

INTISARI

Latar Belakang: Kebutuhan masyarakat terhadap mutu jasa layanan kesehatan semakin tinggi. Rumah sakit sebagai organisasi badan usaha di bidang kesehatan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Gambaran belum maksimalnya implementasi keselamatan pasien disalah satu rumah sakit tipe C di Yogyakarta dimana belum adanya sarana cuci tangan dan belum adanya kebijakan pemasangan gelang pasien. Rumah sakit TK III 04.06.03 Dr Soetarto kota Yogyakarta sendiri masih terjadi kejadian insiden keselamatan pasien, diantaranya kesalahan identifikasi pasien, keterlambatan pemberian tindakan medis.

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi budaya keselamatan pasien oleh perawat di Rumah Sakit TK III 04.06.03 Dr Soetarto Kota Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, dan observasi. Jumlah informan sebanyak 6 orang antara lain penanggung jawab tim keselamatan pasien, dokter, dua orang perawat, *champions* dan kepala ruangan

Hasil: Implementasi budaya keselamatan di Rumah sakit TK III 04.06.03 Dr Soetarto Kota Yogyakarta diketahui perlu ditingkatkan informan memaparkan bahwa masih terjadi ketidaktepatan identifikasi pasien. Selain itu tidak menggunakan *handscoon*, tidak langsung mencuci tangan setelah memberikan tindakan medis. Keterlambatan dalam penanganan pasien operasi dan keterlambatan penyerahan status pasien. Petugas kesehatan belum seluruhnya mendapatkan pelatihan secara khusus terkait keselamatan pasien, namun rumah sakit mempunyai program rutin untuk membahas terkait keselamatan pasien. Rumah sakit masih berupaya melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum maksimal untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien. Pemimpin menetapkan kebijakan dan program rutin yang dijadikan kesempatan untuk menanamkan kesadaran dan pentingnya keterbukaan terkait keselamatan pasien. Berdasarkan persepsi petugas kesehatan terkait keselamatan pasien, belum maksimal. Informan mengetahui dan memahami pentingnya keselamatan pasien, akan tetapi dalam menerapkan masih ada rasa enggan dan tidak nyaman terutama dalam penggunaan APD

Kesimpulan: Implementasi budaya keselamatan pasien masih perlu ditingkatkan di Rumah sakit TK III 04.06.03 Dr Soetarto Kota Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem penjadwalan operasi. melengkapi sarana prasarana pendukung, sehingga petugas kesehatan dapat secara maksimal menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur dan merasa nyaman menggunakan APD. Sumber daya manusia diberikan pendidikan dan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan

Kata kunci: budaya keselamatan pasien, insiden keselamatan pasien, sumber daya